

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi CIPP, indikator *context* dan *input* pada pelaksanaan program destana di Desa Srimartani tahun 2017 dan 2018 dinilai telah optimal, sedangkan indikator *process* dan *product* belum optimal :

1) Context

Indikator *context* telah optimal karena tujuan yang ditetapkan dalam program destana telah sesuai untuk menjawab permasalahan risiko ancaman bencana yang ada di Desa Srimartani. Tujuan FPRB Srimartani dalam program destana adalah mengurangi risiko ancaman bencana melalui kegiatan peningkatan kapasitas bagi masyarakat dan relawan. Kegiatan peningkatan kapasitas akan membangun ketahanan masyarakat untuk siap menghadapi bencana.

2) Input

Input berupa sumber daya dan strategi untuk melaksanakan program destana telah optimal karena telah dipersiapkan dengan baik. Pada parameter sumber daya telah terbentuk kelembagaan FPRB, ada alokasi anggaran dari APBD Bantul dan APBDesa Srimartani, dan sarana prasarana telah cukup untuk mendukung kinerja relawan FPRB. Sedangkan untuk parameter strategi telah ditetapkan peraturan Desa Srimartani No 5 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, telah disusun dokumen RPB dan rencana kontinjensi longsor, RPB telah terintegrasi dengan RKP Desa

Srimartani tahun 2017 dan 2018 serta Pemerintah Desa Srimartani telah menjalin kerjasama.

3) *Process*

Kegiatan program destana di Desa Srimartani tahun 2017 dan 2018 sudah berjalan walaupun belum secara optimal. Impelementasi kegiatan peningkatan kapasitas telah sesuai dengan dokumen RPB, masyarakat telah berpartisipasi secara aktif, dan prinsip perlindungan kelompok rentan telah dilaksanakan. Parameter yang belum optimal terletak pada tidak adanya transparansi dan akuntabilitas yang dibuktikan dengan tidak adanya laporan keuangan dan laporan kegiatan program destana, kegiatan monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan, dan minimnya relawan FPRB yang aktif.

4) *Product*

Pelaksanaan program desa tangguh bencana di Desa Srimartani pada tahun 2017 dan 2018 telah menunjukkan hasil dan memberikan dampak kepada sebagian masyarakat di Desa Srimartani. Hasil dari kegiatan destana adalah terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dan relawan, serta adanya sistem peringatan dini. Dampak kegiatan destana adalah masyarakat mampu melaksanakan kegiatan pengurangan risiko bencana dan berpartisipasi saat tanggap darurat. Belum optimalnya indikator *product* ini terletak pada kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat baru terlaksanan di empat dusun dari tujuh belas dusun yang ada. Selain itu rambu-rambu untuk jalur evakuasi dan titik kumpul belum terpasang di seluruh dusun di Desa Srimartani.

4.2 Saran :

Berikut merupakan saran untuk berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana di Desa Srimartani pada tahun 2017 dan 2018. Berbagai saran di bawah diberikan dengan maksud untuk memberi masukan pada aspek-aspek yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan supaya pelaksanaan kegiatan destana pada tahun selanjutnya menjadi lebih baik.

1. Pemerintah Desa Srimartani bersama FPRB Desa Srimartani perlu menyusun dokumen Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontinjensi untuk jenis bencana lain selain longsor.
2. FPRB Srimartani perlu meningkatkan kualitas kelembagaan seperti administrasi, dokumentasi, dan keaktifan relawan.
3. BPBD Bantul, Pemerintah Desa Srimartani, dan FPRB Srimartani perlu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program destana dan didokumentasikan dalam bentuk laporan dan rencana tindak lanjut.
4. Pemerintah Desa Srimartani bersama unsur FPRB Srimartani perlu menyusun laporan kegiatan program desa tangguh bencana sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Laporan tersebut berisi bencana yang terjadi di Desa Srimartani dalam satu tahun, kegiatan pengurangan risiko bencana yang telah dilaksanakan, dan laporan keuangan.
5. Pemerintah Desa Srimartani perlu memasang rambu-rambu bahaya longsor, jalur evakuasi, dan titik kumpul di semua dusun di Desa Srimartani

6. FPRM Srimartani melaksanakan kegiatan sosialisasi dan simulasi bencana untuk masyarakat di dusun-dusun yang belum pernah dilaksanakan kegiatan tersebut.